

Optimalisasi Peran UPK Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kredit Mikro

Nita Hernita^{1*}, Dudung Abdullah², Engkun Kurnadi³, Eli Achmad mahiri⁴, Aceng Jarkasih⁵

Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: hernita.eldibba@email.com

Abstract

The Activity Management Unit (UPK) plays a strategic role in promoting community economic empowerment by providing access to microcredit-based financing. However, challenges such as low financial literacy, weak managerial capacity among micro-entrepreneurs, and suboptimal intermediary functions of UPK are still encountered. This community service activity aims to optimize the role of UPK in supporting economic empowerment through training, education, and direct mentoring for microbusiness actors. The methods used include partner needs assessment, microenterprise management training, financial literacy education, and credit application assistance. The results show improvements in financial management knowledge, increased access to microcredit programs, and strengthened institutional capacity of UPK. The collaboration between academics, UPK managers, and the local community has proven effective in encouraging local economic independence. This initiative is expected to serve as a sustainable community service model that can be replicated in other areas with similar conditions.

Keywords: UPK; microcredit; economic empowerment; microenterprise; financial literacy; community service

Abstrak

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) memiliki peran strategis dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan akses permodalan berbasis kredit mikro. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah kendala seperti rendahnya literasi keuangan, lemahnya kapasitas manajerial pelaku usaha kecil, serta kurang optimalnya fungsi intermediasi UPK. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran UPK dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan pelatihan, edukasi, dan pendampingan langsung kepada pelaku usaha mikro. Metode yang digunakan mencakup identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan pengelolaan usaha, penyuluhan literasi keuangan, serta pendampingan pengajuan kredit. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan usaha, peningkatan akses terhadap program kredit mikro, serta penguatan kapasitas kelembagaan UPK. Kolaborasi antara tim akademisi, pengelola UPK, dan masyarakat terbukti mampu mendorong kemandirian ekonomi lokal. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pengabdian berkelanjutan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Kata Kunci: UPK; kredit mikro; pemberdayaan ekonomi; usaha mikro; literasi keuangan; pengabdian masyarakat

Accepted: 2025-05-16

Published: 2025-08-12

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan daerah yang berkelanjutan. Unit Pengelola Kegiatan (UPK) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat melalui berbagai program, salah satunya adalah program kredit mikro.(1) Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi peran UPK. Berdasarkan analisis situasi, ditemukan bahwa UPK di beberapa daerah menghadapi kendala dalam hal manajemen keuangan, keterbatasan akses terhadap modal, serta rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat sasaran.(2) Selain itu, kurangnya pendampingan dalam pemanfaatan dana kredit mikro menyebabkan efektivitas program tidak maksimal. (3) Wilayah mitra yang menjadi fokus dalam kegiatan ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam sektor usaha mikro dan kecil, namun masih terdapat hambatan dalam pengelolaan keuangan serta pemanfaatan dana secara produktif. Data dan informasi dari mitra menunjukkan bahwa meskipun tingkat partisipasi masyarakat dalam program kredit mikro cukup tinggi, tingkat keberlanjutan usaha yang dibiayai masih rendah akibat kurangnya pendampingan dan strategi pengelolaan yang efektif.(4) Sebagai upaya untuk mengatasi

permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran UPK dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kredit mikro. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas manajemen UPK, memperkuat literasi keuangan masyarakat, serta memberikan pendampingan dalam pengelolaan usaha mikro yang dibiayai oleh program kredit mikro. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana kredit, memperkuat ketahanan usaha masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.(5) Kegiatan ini selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Indikator Kinerja Utama (IKU), serta fokus pengabdian kepada masyarakat.

Dalam konteks MBKM, program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mengasah keterampilan praktis, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap dinamika ekonomi lokal. Dari segi IKU, program ini berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam program pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan.(6) Fokus pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini adalah memperkuat ekosistem ekonomi berbasis komunitas dengan pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis data sehingga manfaat program dapat dirasakan secara nyata dan jangka panjang oleh masyarakat sasaran.

Dalam upaya optimalisasi peran UPK dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kredit mikro, terdapat beberapa permasalahan prioritas yang harus segera ditangani. Permasalahan ini mencakup dua aspek utama yang menjadi fokus intervensi, yaitu aspek kelembagaan UPK dan aspek pengelolaan usaha mikro oleh masyarakat.(7) Berikut adalah perincian permasalahan prioritas yang telah disepakati dengan mitra sasaran:

1. Aspek Kelembagaan UPK

- Kurangnya Kapasitas Manajerial dan Administratif
 - Minimnya pelatihan bagi pengelola UPK dalam manajemen keuangan dan administrasi.
 - Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang belum optimal.
- Terbatasnya Akses terhadap Modal dan Sumber Pendanaan
 - UPK masih mengandalkan sumber pendanaan terbatas, sehingga tidak mampu memperluas cakupan kredit mikro.
 - Rendahnya daya tarik UPK dalam mendapatkan kemitraan dengan lembaga keuangan atau investor.

2. Aspek Pengelolaan Usaha Mikro oleh Masyarakat

- Rendahnya Literasi Keuangan dan Manajemen Usaha
 - Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan usaha yang baik.
 - Minimnya strategi dalam pengembangan usaha agar lebih berkelanjutan.
- Kurangnya Pendampingan dalam Pemanfaatan Dana Kredit
 - Banyak penerima kredit mikro yang tidak memiliki pendampingan dalam penggunaan dana.
 - Tidak adanya mekanisme evaluasi dan monitoring yang terstruktur terhadap usaha yang dibiayai.

Melalui program ini, berbagai solusi akan diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut, termasuk pelatihan bagi pengelola UPK, peningkatan akses terhadap sumber pendanaan, serta program pendampingan bagi penerima kredit mikro agar usaha mereka dapat tumbuh secara berkelanjutan.(8)

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra sasaran, solusi yang ditawarkan difokuskan pada peningkatan kapasitas UPK dan pendampingan bagi penerima kredit mikro. Berikut adalah solusi yang disusun secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan: Unit Pengelola Kegiatan (UPK) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan ekonomi mikro melalui program kredit mikro yang ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha kecil. Melalui akses permodalan yang lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan formal, UPK berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

1. Peningkatan Kapasitas Manajerial dan Administratif UPK

- a. Pelatihan manajemen keuangan dan administrasi bagi pengelola UPK.
- b. Pengembangan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis digital.
- c. Pembuatan panduan operasional standar (SOP) untuk pengelolaan kredit mikro.

2. Peningkatan Akses terhadap Modal dan Sumber Pendanaan
 - a. Membangun kerja sama dengan lembaga keuangan atau investor untuk memperluas pendanaan.
 - b. Menyediakan platform digital untuk menghubungkan UPK dengan calon mitra pendanaan.
 - c. Workshop tentang strategi menarik investor dan pengelolaan dana secara efisien.
3. Peningkatan Literasi Keuangan dan Manajemen Usaha Masyarakat
 - a. Pelatihan literasi keuangan bagi pelaku usaha mikro.
 - b. Penyediaan modul edukasi tentang strategi bisnis berkelanjutan.
 - c. Pengembangan aplikasi edukasi keuangan berbasis mobile untuk mendukung pembelajaran.
4. Pendampingan dalam Pemanfaatan Dana Kredit
 - a. Program mentoring bagi penerima kredit mikro oleh pakar usaha dan akademisi.
 - b. Monitoring dan evaluasi usaha yang mendapatkan kredit untuk memastikan penggunaan dana yang tepat. Penyediaan layanan konsultasi bisnis secara berkala.

Target Luaran
Tabel 1. Solusi dan Target Luaran

No.	Solusi	Target Luaran
1.	Peningkatan kapasitas manajerial UPK	50 pengelola UPK mengikuti pelatihan dan menerapkan sistem pencatatan keuangan digital
2.	Peningkatan akses Pendanaan Minimal	kerja sama dengan lembaga keuangan atau investor terbentuk.
3.	Peningkatan literasi keuangan masyarakat	100 pelaku usaha mikro mengikuti pelatihan dan menggunakan modul edukasi keuangan.
4.	Pendampingan pemanfaatan dana kredit	80% penerima kredit mendapatkan mentoring dan monitoring usaha

Dengan penerapan solusi ini, diharapkan terjadi peningkatan efektivitas program kredit mikro yang dijalankan oleh UPK, peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat, serta peningkatan keberlanjutan usaha mikro yang dibiayai.(9) Berusaha mengubah cara berfikir Masyarakat dan memberikan pemahaman bahwa setiap orang memiliki kelebihan yang dapat dikembangkan.(10) Hal tersebut harus dilakukan secara terus menerus agar tertanam pada diri masyarakat. Pola pikir tersebut akan tertanam didalam kesadaran mereka dan berpotensi menciptakan nilai kewirausahaan dan kemandirian. Selain itu, hasil riset yang dilakukan tim pengusul sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pendampingan dan peningkatan kapasitas memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha mikro.(11) Oleh karena itu, implementasi solusi ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, metode pelaksanaan program dirancang dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi
 - a. Mengadakan pertemuan dengan mitra UPK dan masyarakat sasaran untuk memperkenalkan program.
 - b. Menyebarkan informasi melalui media cetak dan digital untuk meningkatkan partisipasi.
 - c. Melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan mitra.
2. Pelatihan
 - a. Pelatihan manajemen keuangan dan administrasi untuk pengelola UPK.
 - b. Pelatihan literasi keuangan dan strategi bisnis bagi pelaku usaha mikro

- c. Simulasi pengelolaan dana kredit mikro dengan studi kasus nyata.
3. Penerapan Teknologi
 - a. Implementasi sistem pencatatan dan pelaporan digital untuk UPK.
 - b. Penggunaan aplikasi edukasi keuangan untuk masyarakat.
 - c. Pemanfaatan platform digital dalam pemasaran produk usaha mikro.
4. Pendampingan dan Evaluasi
 - a. Mentoring bagi penerima kredit mikro dalam pengelolaan usaha.
 - b. Monitoring perkembangan usaha dan efektivitas pemanfaatan dana kredit.
 - c. Evaluasi berkala untuk menilai dampak program terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.
5. Keberlanjutan Program
 - a. Membentuk kelompok usaha mandiri untuk keberlanjutan program.
 - b. Mengembangkan jaringan kemitraan dengan lembaga keuangan dan investor.
 - c. Mendorong adopsi teknologi digital secara mandiri oleh mitra UPK.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program
Peran dan Tugas Tim Pengabdian

Tabel 2. Peran dan Tugas Tim Pengabdian

No.	Nama	Peran	Tugas
1.	Dosen 1	Koordinator	Mengelola program dan memastikan pelaksanaan sesuai rencana
2.	Dosen 2	Pelatih	Memberikan pelatihan kepada mitra dan peserta program.
3.	Mahasiswa 1	Asisten Pelatihan	Membantu dalam pelaksanaan pelatihan dan dokumentasi.
4.	Mahasiswa 2	Pendamping Usaha	Melakukan mentoring dan monitoring usaha mitra.

Rekognisi SKS bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang terlibat dalam program ini dapat memperoleh rekognisi SKS dalam bentuk:

- SKS untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- Pengakuan sebagai bagian dari program MBKM.
- Pengalaman praktik lapangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Melalui metode ini, program diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan kapasitas UPK dan kesejahteraan masyarakat sasaran.

IPTEKS

Optimalisasi Peran UPK dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Kredit Mikro

1. Permasalahan yang Dihadapi Mitra

Mitra dalam program ini adalah Unit Pengelola Kegiatan (UPK) yang berperan dalam SosialisasiPelatihan menyalurkan kredit mikro kepada masyarakat. Meskipun Unit Pengelola Kegiatan (UPK) memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi mikro melalui program kredit mikro, namun dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat efektivitasnya.(12) Salah satu kendala utama adalah kurangnya sistem manajemen keuangan yang modern dan transparan. Banyak UPK masih menggunakan metode pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan administrasi, sehingga menyulitkan dalam pengelolaan dana dan evaluasi efektivitas kredit yang disalurkan. (13) Selain itu, masih terdapat minimnya pemahaman pengelola UPK terhadap prinsip-prinsip akuntansi sederhana, yang dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan dan pelaporan keuangan. Banyak pelaku usaha mikro yang belum memahami cara mengelola keuangan usaha. Keuangan usaha dan pribadi sering tercampur, menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan modal. (14) UPK dan UMKM belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pencatatan keuangan. Pemasaran produk UMKM masih terbatas pada metode konvensional, belum maksimal memanfaatkan marketplace dan media sosial.

2. Solusi Berbasis IPTEKS

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program ini menawarkan solusi berbasis Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) dengan pendekatan berikut:

A. Ilmu Pengetahuan (Knowledge-Based Solutions)

1. Pelatihan Manajemen Keuangan dan Administrasi UPK
 - Memberikan pemahaman tentang pencatatan keuangan yang baik dan transparan.
 - Simulasi studi kasus pengelolaan dana kredit mikro.
2. Literasi Keuangan bagi UMKM
 - Pelatihan strategi pengelolaan modal usaha dan pencatatan keuangan sederhana.
 - Pendampingan dalam pemisahan keuangan pribadi dan bisnis.

B. Teknologi (Technology-Based Solutions)

1. Digitalisasi Pencatatan Keuangan UPK dan UMKM
 - Implementasi aplikasi pencatatan digital seperti BukuWarung dan Jurnal.id.
 - Pelatihan penggunaan teknologi untuk meningkatkan transparansi keuangan.
2. Pemasaran Digital bagi UMKM
 - Pelatihan pemanfaatan marketplace (Shopee, Tokopedia) untuk meningkatkan penjualan.
 - Strategi pemasaran menggunakan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok).

C. Seni dan Kreativitas (Art & Creative-Based Solutions)

1. Branding dan Desain Produk
 - Workshop desain kemasan yang menarik dan profesional.
 - Pembuatan konten digital untuk meningkatkan daya tarik produk UMKM.

3. Implementasi IPTEKS dalam Program

- a. Pelatihan Manajemen Keuangan dan Administrasi UPK
 - Modul pelatihan manajemen keuangan berbasis digital.
 - Simulasi pencatatan transaksi keuangan menggunakan aplikasi.
- b. Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM
 - Workshop pencatatan keuangan sederhana.
 - Studi kasus pengelolaan modal usaha secara efisien.
- c. Penerapan Teknologi Digital dalam Administrasi dan Pemasaran
 - Implementasi sistem pencatatan digital berbasis aplikasi.
 - Pelatihan pemasaran produk melalui marketplace dan media sosial.

- d. Pendampingan dan Evaluasi Berkala
 - Mentoring dalam penerapan sistem digital dan manajemen usaha.
 - Monitoring efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas UPK dan UMKM.
 - e. Keberlanjutan Program
 - Pembentukan kelompok usaha mandiri untuk keberlanjutan program.
 - Pengembangan jaringan kemitraan dengan lembaga keuangan dan investor.
4. Keunggulan dan Keberlanjutan IPTEKS
- Efisiensi dalam Manajemen UPK
Digitalisasi pencatatan keuangan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.
 - Peningkatan Literasi Keuangan
Pelaku UMKM mampu mengelola modal usaha secara lebih efektif.
 - Peningkatan Daya Saing UMKM
Branding dan pemasaran digital membantu UMKM menjangkau pasar lebih luas.
 - Keberlanjutan Program
UPK dan UMKM dapat secara mandiri mengadopsi teknologi digital untuk pengelolaan usaha mereka.
Melalui penerapan IPTEKS berbasis Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni, program ini memberikan solusi bagi UPK dan UMKM dalam mengelola keuangan, mengoptimalkan teknologi digital, serta meningkatkan pemasaran produk secara inovatif.(15) Dengan pendekatan ini, diharapkan program dapat berjalan secara berkelanjutan dan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat secara luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cicurug, Kelurahan Majalengka Wetan, Kabupaten Majalengka, dengan melibatkan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) dan 25 pelaku usaha mikro lokal dari sektor perdagangan, kuliner rumahan, dan jasa. Tujuan kegiatan ini adalah mengoptimalkan fungsi UPK dalam memberikan akses pembiayaan melalui program kredit mikro serta memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan mitra, melalui survei yang mengungkap bahwa 70% pelaku UMKM belum memiliki akses ke kredit mikro dan 64% belum memahami pencatatan keuangan dasar.
2. Pelatihan literasi keuangan dan manajemen usaha, dengan fokus pada pencatatan sederhana, pengelolaan modal, serta prosedur pengajuan kredit ke UPK.
3. Pendampingan intensif, untuk penyusunan proposal kredit dan simulasi wawancara dengan pengelola UPK.

Indikator keberhasilan meliputi:

- 18 dari 25 peserta berhasil mendapatkan pinjaman dari UPK dengan nominal Rp2–5 juta.
- Terjadi peningkatan skor literasi keuangan peserta dari rata-rata 55 menjadi 81.
- Tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap peran UPK sebagai lembaga pendukung ekonomi lokal.

Kelebihan kegiatan ini adalah kesesuaiannya dengan kondisi lapangan dan respons positif dari warga. Kelemahannya terletak pada keterbatasan waktu pendampingan. Namun, kegiatan ini membuka peluang pengembangan, seperti pembentukan *kelompok usaha dampingan* dan pelatihan digitalisasi usaha berbasis aplikasi sederhana.

Berikut adalah data capaian kegiatan pengabdian di Desa Cicurug:

Tabel 1. Ringkasan Capaian Kegiatan

No.	Kegiatan	Jumlah Peserta	Hasil/Capaian
1.	Survei dan Pemetaan Kebutuhan Usaha	25 Orang	70% belum pernah akses kredit mikro
2.	Pelatihan Manajemen dan Literasi	25 Orang	Skor literasi meningkat jadi 81
3.	Pendampingan Kredit Mikro	25 Orang	18 proposal disetujui oleh UPK

Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



Gambar 1.
Pelatihan Literasi Keuangan dan Manajemen Usaha, Desa Cicurug



Gambar 2.
Pendampingan Pengajuan Kredit Mikro-Kantor UPK Majalengka Wetan



Gambar 3.
Foto Bersama Peserta dan Mitra UPK

Hasil kegiatan ini menunjukkan dampak signifikan dalam peningkatan kapasitas usaha dan akses modal. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan menjadi pijakan bagi pengembangan ekosistem UMKM berbasis komunitas di Desa Cicurug, Kelurahan Majalengka Wetan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cicurug, Kelurahan Majalengka Wetan, berhasil mengoptimalkan peran Unit Pengelola Kegiatan (UPK) sebagai lembaga keuangan mikro yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan teknis, kegiatan ini mampu meningkatkan literasi keuangan, keterampilan manajemen usaha, serta memfasilitasi akses pembiayaan mikro bagi pelaku UMKM lokal. Sebanyak 72% peserta berhasil memperoleh kredit mikro dari UPK, sementara hasil pre-test dan post-test

menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman keuangan usaha. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga UPK pun meningkat, tercermin dari antusiasme dan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini memberi dampak jangka pendek berupa peningkatan kapasitas individu dan akses permodalan, serta membuka peluang pengembangan ekonomi lokal berbasis komunitas secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah D, Hernita N, Murtini N, Siti Nabilla Z, Mahiri EA, Kurnadi E. Optimalisasi Pemberdayaan UMKM Desa Sukamulya Melalui Peningkatan Literasi Pemasaran Digital. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2024 Jan 16;5(1):851–6.
- Etty Indriani, Hartawan, Asri Wulandari. *DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. 2020.
- Fatur Safatullah. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mikro Melalui Unit Usaha Dan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. 2022.
- Indriani I. Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pedesaan Dalam Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Upk Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau. *Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*. 2022;28–36.
- Kewo C, Motoh R, Marunduh AP. Sosialisasi Peningkatan Literasi Keuangan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Kelurahan Sagerat Kota Bitung. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023;4(4):2785–90.
- Maghfiroh AP, Yudha ATRC, Pradessari A, Astuti SAD. Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Pemanfaatan Aset Produktif Di Kabupetan Mojokerto. *CAKRAWALA*. 2021 Dec 22;15(2):139–52.
- Ratnawati. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (Spp) Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Upk PNPM MANDIRI PERDESAAN DI KECAMATAN KLUET UTARA ACEH SELATAN). 2021;
- Rizkina A, Fuad Z, Isnaliana I. Efektivitas Dana Spp (Simpan Pinjam Perempuan) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Upk Mandiri Syariah Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar). *JIHBIZ: Global Journal Of Islamic Banking And Finance*. 2020;2(2):156.
- Siti Aisyah. *OPTIMALISASI PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM*. 2019.
- Wijoyo H, Haudi H, Ariyanto A, Sunarsi D, Akbar MF. Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Pengabdian Kepada Masyarakat Kerjasama Antar Kampus). *Ikra-Ith Abdimas*. 2020;3(3):169–75.